

**IMAJI DALAM KUMPULAN PUISI
DUNIA DARI KEPING INGATAN KARYA F. AZIZ MANNA
SERTA IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

**DEWI KARTIKA
NPM 2113041041**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

IMAJI DALAM KUMPULAN PUISI *DUNIA DARI KEPING INGATAN* KARYA F. AZIZ MANNA SERTA IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

**Oleh
DEWI KARTIKA**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan jenis-jenis imaji dari kumpulan puisi *Dunia dari Keping Ingatan* karya F. Aziz Manna serta bagaimana imaji-imaji tersebut dapat merepresentasikan realita yang dituangkan dalam bentuk puisi. Imaji sebagai representasi pengalaman indrawi memiliki peran penting dalam teks puisi. Selain itu, hasil penelitian diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sastra mimetik dan menjadikan puisi-puisi dalam Kumpulan puisi *Dunia dari Keping Ingatan* sebagai sumber data. Data penelitian ini merupakan jenis imaji yang menggambarkan realita yang berkaitan dengan peristiwa lumpur lapindo dari setiap puisi *Dunia dari Keping Ingatan*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca catat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyair menggunakan enam jenis imaji yang menggambarkan realitas. Imaji visual yang dominan dihadirkan sebagai imaji yang merefleksikan realitas sosial dan kondisi ekologis di Sidoarjo, rumah-rumah yang tenggelam, lumpur yang menggenang. Imaji auditori juga turut hadir untuk membangkitkan suasana emosional pembaca yang mewakili emosi batin, seperti suara rintihan, dan suara ketukan. Imaji lainnya yang hadir yaitu imaji penciuman sebagai pintu masuk menuju ruang kenangan yang kompleks mengenai hilangnya perkampungan melalui indra penciuman. Imaji rasa juga turut hadir sebagai penggambaran rasa getir dan pahitnya kehidupan yang digambarkan dalam puisi. Imaji taktil yang hadir memberikan sensasi sentuhan akan rasa tidak nyaman melalui indra peraba, bagaimana sensasi yang membuat tubuh tak nyaman akan realita yang digambarkan. Kemudian imaji terakhir yang hadir yaitu imaji kinestetik, imaji ini hadir untuk menunjukkan bagaimana semuanya tetap berlanjut, gambaran bagaimana kerusakan yang konstan dan terus berlanjut. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia teks puisi, fase F kelas XI pada elemen membaca dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu memahami unsur-unsur puisi.

Kata kunci: Puisi, Imaji, Realitas.

ABSTRACT

IMAGERY IN THE POETRY COLLECTION DUNIA DARI KEPING INGATAN BY F. AZIZ MANNA AND ITS IMPLICATIONS FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN HIGH SCHOOL

By

DEWI KARTIKA

This study was conducted to describe the types of imagery in the poetry collection "Dunia dari Keping Ingatan" by F. Aziz Manna and how these images can represent reality expressed in poetic form. Imagery, as a representation of sensory experience, plays a crucial role in poetic texts. Furthermore, the research findings have implications for Indonesian language learning in high school.

The method used in this study is a qualitative descriptive method, employing a mimetic literary approach, and using the poems in the poetry collection "Dunia dari Keping Ingatan" as data sources. The research data consists of the types of imagery that depict realities related to the Lapindo mudflow incident in each poem in "Dunia dari Keping Ingatan." The data collection technique used was note-taking.

The results of the study show that the poet uses six types of imagery that depict reality. The dominant visual imagery is presented as an image that reflects the social reality and ecological conditions in Sidoarjo, sinking houses, stagnant mud. Auditory imagery is also present to evoke the reader's emotional atmosphere that represents inner emotions, such as the sound of groans, and the sound of knocking. Other images that are present are olfactory imagery as an entrance to a complex space of memories about the loss of the village through the sense of smell. Sensational imagery is also present as a depiction of the bitterness and bitterness of life described in the poem. The tactile imagery that is present provides a tactile sensation of discomfort through the sense of touch, how the sensation makes the body uncomfortable with the reality described. Then the last imagery that is present is kinesthetic imagery, this imagery is present to show how everything continues, a picture of how constant and ongoing damage. The results of this study are implied in the learning of Indonesian poetry texts, phase F grade XI on the reading element with the learning objective of students being able to understand the elements of poetry.

Keywords: Poetry, Imagery, Reality.

**IMAJI DALAM KUMPULAN PUISI
DUNIA DARI KEPING INGATAN KARYA F. AZIZ MANNA
SERTA IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**

**Oleh
DEWI KARTIKA**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **IMAJI DALAM KUMPULAN PUISI *DUNIA DARI KEPING INGATAN* KARYA F. AZIZ MANNA SERTA IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Dewi Kartika**

NPM : **2113041041**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

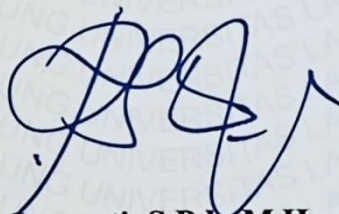


Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 197008072005011001



Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd.
NIP 198804192024211013

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

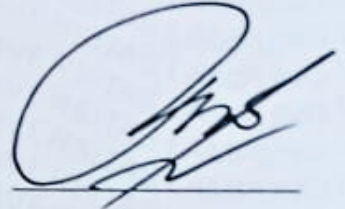


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

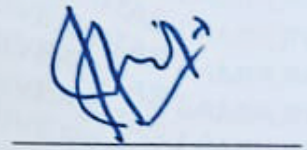
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

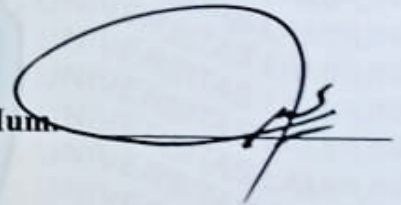
Ketua : Dr. Munaris, M.Pd.



Sekretaris : Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd.



Penguji : Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Kartika
NPM : 2113041041
Judul Skripsi : Imaji dalam Kumpulan Puisi *Dunia dari Keping Ingatan*
Karya F. Aziz Manna serta Implikasinya pada
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukanlah saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/ implementasi saya sendiri tanpa bantuan orang lain kecuali arahan pembimbing akademik;
2. di dalam karya tulis ini tidak terdapat katya atau pendapat yang telah ditulis penulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali ditulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karena itu Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Lampung 23 Juni 2025


Dewi Kartika
NPM 2113041041

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dewi Kartika, yang lahir pada 28 September 2003 di Rejo Katon. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Katon dan Yuniasih. Penulis memiliki satu adik laki-laki bernama Revan Nugraha, yang saat ini sedang menjalani pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 1

Rejo Katon, Lampung Timur pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Raman Utara pada tahun 2015, setelah dinyatakan lulus penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Raman Utara pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan sejak tahun 2018 hingga tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis memutuskan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN, dan pada tahun tersebut penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis telah melaksanakan KKN di desa Kelawi, Bakauheni, Lampung selatan dan telah melaksanakan PLP di SMK Negeri 1 Bakauheni pada tahun 2024.

MOTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”

(Q.S. Al-‘Alaq: 1)

“Apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang
ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkan ku”

(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbilalamin, dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah diberikan Allah SWT, kupersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang penting berikut ini.

1. Kepada kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu (Katon dan Yuniasih) yang telah memberikan dukungan dan doa selama ini. Memberikan bimbingan, pendidikan dan kasih sayang yang membuatku mampu menjalani kehidupan dan terus berproses menjadi manusia yang lebih baik.
2. Kepada adikku (Revan Nugraha) yang sering kali mengalah dan membagi uang saku untuk biaya kuliah kakaknya.
3. Keluarga besarku yang selalu memberi nasihat dan dukungan.
4. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *Subbahanu Wata'ala* yang telah memberikan kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Hal ini mengingat bahwa segala rintangan, kesulitan dan pekerjaan tidak akan semerta-merta dimudahkan begitu saja oleh-Nya, melainkan haruslah dilewati, diselesaikan dan dijalani dengan sebaik-baiknya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa sebagai wujud rasa hormat penulis. Pihak-pihak tersebut sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Munaris, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 sekaligus dosen pembimbing akademik, yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan sampai skripsi ini selesai.
6. Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan sampai skripsi ini selesai.
7. Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dosen penguji yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan sampai skripsi ini selesai.

8. Ayah, Ibu dan Adikku yang selalu mendoakan yang terbaik untukku, memberikan dukungan dalam segala aspek dan tidak pernah lelah untuk mendengarkan semua keluh kesahku, memberiku banyak nasihat dan memberiku kekuatan untuk menyelesaikan pendidikanku.
9. Seluruh dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
10. Rekan-rekan seperjuangan, sahabatku; Elawati, Ika Septiani, dan Cindy Agustin yang selalu menemani hari-hariku dan saling menguatkan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Tak lupa, teman sekamarku Nur Ridha Putri yang telah kebersamaku prosesku sejak awal perkuliahan hingga akhir.
11. Sahabatku Ika Uswatun Hasanah yang telah bersamaku dan memberi dukungan sejak di bangku SMP, terima kasih telah setia memberi dukungan meskipun kita menempuh pendidikan di instansi yang berbeda.
12. Teman-teman KKN-PLP Kelawi 2, Lia, Binggi, Anjel, Evi, Tiara, Dwita, Nengah, Ilham, dan Noval. Terima Kasih telah memberikan banyak pengalaman hidup yang berharga selama mengabdikan 40 hari di desa Kelawi.
13. Rekan-rekan seperjuangan ku, PBSI 21 yang selalu berbagi cerita selama 4 tahun menjalani perkuliahan. Terkhusus, rekan-rekan kelas A yang selalu saling membantu dalam setiap proses perkuliahan, belajar Bersama dan saling mengingatkan dalam kebaikan.
14. Untuk diriku sendiri yang selalu berusaha untuk tetap sabar meskipun banyak hal yang perlu dihadapi di masa perkuliahan yang sulit ini. Meskipun belum menjadi yang terbaik akan tetapi masih terus mau belajar dan tidak pernah menyerah dalam menuntaskan pendidikanku.

Bandar Lampung, 23 Juni 2025

Dewi Kartika

NPM 2113041041

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN & AKRONIM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6

II. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Puisi	7
2.2 Stilistika.....	8
2.3 Imaji.....	9
2.3.1 Imaji Visual.....	10
2.3.2 Imaji Auditori	10
2.3.3 Imaji Penciuman	11
2.3.4 Imaji Rasa/Pencecapan	11
2.3.5 Imaji Taktil	11

2.3.6 Imaji Kinestetik.....	12
2.4 Puisi Imajinatif	12
2.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	13
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Desain Penelitian.....	17
3.2 Data dan Sumber Data.....	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4 Teknik Analisis Data	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Hasil.....	21
4.2 Pembahasan	23
4.2.1 Imaji Visual.....	24
4.2.2 Imaji Auditori	30
4.2.3 Imaji Penciuman	37
4.2.4 Imaji Rasa.....	41
4.2.5 Imaji Taktil	44
4.2.6 Imaji Kinestetik.....	48
4.3 Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	53
V. SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1. Simpulan.....	57
5.2. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Indikator Penelitian	19
Tabel 4.1 Rincian Hasil Temuan	21

DAFTAR SINGKATAN & AKRONIM

Keterangan:

Dt	: Data
Hal	: Halaman
IV	: Imaji Visual
IA	: Imaji Auditori
IP	: Imaji Penciuman
IR	: Imaji Rasa
IT	: Imaji Taktil
IK	: Imaji Kinestetik
Tgld (1-5)	: Tanggulendut (I-V)
PT (1 dan 2)	: Perempuan Tanggul (I dan 2)
OoT (1-17)	: Orang-Orang Tanggul (I-XVII)
AK	: Aneka Kenanga
KMA	: Kampung Menunggu Ajal
PdL	: Percakapan dalam Lumpur
MTI	: Metamorfosis Tubuh Ibu
JMdAl	: Jerit Mematung di Atas Lumpur
PdAT	: Pagi di Atas Tanggul
Pra	: Poronganyar
Drj	: Darjo
NyB	: Nisan yang Berjalan
DMC	: di Muka Candi
BRK	: Buku Rumah Kami
SKdTT	: Sepasang Kekasih di Tanggul Tinggi
SMB	: Siput Menyeret Bulan
ABr	: Angin Berembus
CMS	: Ciuman Masa Silam
G90	: Generasi '90
Pat	: Piatu
MK	: Monolog Kampung
STL	: Selamat Tinggal Langit
PLL	: Prasasti Lempeng Lempung
PS	: Patung Serdadu
Pyl	: Pintu yang Lain
KKS	: Kami Kini Surga
SSR	: Segalanya Serupa Rambutmu
SH	: Salju Hitam
LP	: Lambung Pecah

Jht	: Jahit
BdKH	: Bulan di Kolam Hitam
GBP	: Gerhana Bakal Pecah
TB	: Tahun Baru
Pgrg	: Pengerong
LM	: Lorong Malam
KTBTN	: Kami Tak Bisa Tidur Nyenyak
TH	: tadah Hujan
OP	: Omah Pendem
KdB	: Kampung dalam Benteng
Mhk	: Mahakaram
HPdMyLdK	: Hujan, Payung, dan Mulut yang Lepas dari Kepala
Bli	: Beling
GAMDAL	: Gelap Akan Menyergap, Dunia Akan Lenyap
TyMT	: Tangan yang Menanti Tangan
MyT	: Mulut yang Terbongkar
Estr	: Estuari
PRL	: Pada Rahim Lemah
DdKI	: Dunia dari Keping Ingatan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Korpus Data
2. Modul Ajar

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra di dalam pembelajaran memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, selain menjadi ekspresi seni, sastra juga menjadi media pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, sastra memiliki fungsi untuk memperkaya wawasan peserta didik, membantu meningkatkan karakter peserta didik untuk lebih sensitif dan responsif pada dunia sekitar mereka (Sari, 2024). Melalui karya sastra, peserta didik dapat memahami beragam perspektif, mengembangkan empati serta melatih kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa mengajarkan sastra adalah upaya menanamkan nilai-nilai kehidupan melalui cara yang lebih menyenangkan (Mahayana, 2015). Dengan demikian pembelajaran sastra berguna untuk meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai kehidupan dan juga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berekspresi dalam bentuk tulisan.

Salah satu karya sastra yang cukup digemari dan sering diajarkan kepada peserta didik adalah puisi. Puisi merupakan suatu karya yang ditulis untuk dinikmati keindahannya (Fuad dan Amadi, 2019). Pembelajaran sastra, khususnya puisi sering kali menjadi tantangan tersendiri, peserta didik masih sering menghadapi kesulitan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulaiah, dkk. (2023) salah satu permasalahan yang dialami peserta didik yaitu kesulitan dalam memahami secara mendalam puisi yang disajikan, sebab peserta didik kurang memahami struktur fisik dan batin dalam sebuah puisi. Salah satu unsur fisik yang sulit untuk dipahami peserta didik yaitu imaji. Berdasarkan penelitian Saragih, dkk (2024) salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik ketika menulis puisi yaitu kesulitan dalam menuangkan imaji ke dalam teks puisi. Kemudian, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Adawiah, dkk (2018) ditemukan bahwa peserta didik paling banyak mengalami kesulitan dalam menerapkan penggunaan imaji ketika menulis puisi. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya

kemampuan berpikir imajinatif yang berakar pada keterbatasan perkembangan kognitif peserta didik dalam mengaitkan simbol atau kata dengan pengalaman indrawi. Peserta didik yang tidak biasa bermain dengan kata-kata akan kesulitan dalam menulis puisi karena tidak terbiasa menggunakan daya imajinasinya (Amalia, dkk. 2020).

Mengajarkan teks puisi kepada peserta didik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berekspresi. Puisi sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik, salah satunya yaitu puisi dapat memberikan wadah yang positif untuk siswa dalam berekspresi, menulis, dan berimajinasi dengan apa yang mereka rasakan (Kertayasa, dkk. 2018). Kemampuan berekspresi dapat ditingkatkan melalui pengajaran imaji, peserta didik akan lebih mudah dalam menafsirkan puisi maupun untuk menulis dan menciptakan puisi dengan menuangkan ide kreatif ke dalam sebuah tulisan (Desman, dkk. 2019).

Kemampuan untuk menuangkan ide kreatif, merupakan bagian vital pengembangan kognisi yang dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan keterampilan dan keingintahuan, juga kemampuan untuk menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang diperlukan oleh peserta didik (Rindiantika, 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan besar Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, salah satu dimensi utamanya yaitu kreatif, yang merujuk pada kemampuan menghasilkan gagasan orisinal, menemukan solusi, atas permasalahan, dan mengekspresikan diri secara bermakna. Dengan demikian, puisi menjadi salah satu sarana strategis mengembangkan kreativitas peserta didik, karena puisi memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi bahasa, perasaan, pengalaman, dan pandangan hidup secara bebas dan imajinatif.

Puisi yang ditulis oleh Fatkhul Aziz Manna, atau lebih dikenal dengan nama pena F. Aziz Manna yang berjudul *Dunia dari Keping Ingatan*. Karya yang ia tulis mendapatkan penghargaan sebagai juara pertama Kusala Sastra Khatulistiwa 2016. Karya yang dituliskan oleh F. Aziz Manna merupakan puisi-puisi yang mengangkat peristiwa Lumpur Lapindo yang telah terjadi sejak 29 mei 2006. Manna secara langsung menuliskan di bagian sampul buku bahwa ia mengangkat peristiwa

tersebut dalam buku Kumpulan puisinya, sehingga puisi-puisi yang ia tulis merupakan gambaran nyata yang ia alami dan ia tuangkan dalam bentuk puisi. Manna juga menuliskan bahwa Kumpulan puisi Dunia dari Keping Ingatan bertujuan untuk menggiring pembaca untuk menyusuri kenangan tanpa monumen, mengecap manisnya cerita masa lalu yang tak berjejak, sekaligus kegetiran yang tak kunjung pergi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian imaji dilakukan untuk menangkap maksud yang disampaikan penulis dalam puisi. Kekuatan imaji dalam sebuah puisi memengaruhi seberapa besar daya bayang yang dihasilkan oleh pembaca untuk menghubungkan karya dengan realita yang ada (Desman, 2019). Imaji juga membangkitkan pengalaman inderawi dalam rongga imajinasi yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata (Hutabarat, 2014). Oleh sebab itu, setiap kata yang dipilih benar-benar mempengaruhi bagaimana imajinasi tercipta. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa imaji dalam suatu puisi merupakan komponen yang penting dalam membangun suatu realitas bagi pembaca. Imaji membawa pembaca ke dalam dunia yang diciptakan penyair, sehingga memungkinkan mereka untuk merasakan, melihat, mendengar, atau bahkan mengalami hal-hal yang sebelumnya hanya ada di dalam pikiran penyair.

Penelitian imaji bukanlah penelitian yang baru. Penelitian imaji dalam puisi sudah pernah dilakukan sebelumnya, penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa terdapat berbagai jenis imaji dalam puisi yang kemudian dikategorikan dalam beberapa jenis. Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian sejenis adalah (Gunawan, 2022; Ardinata, 2022; Praserdi, 2022). Penelitian Gunawan (2022) terhadap imaji dalam kumpulan puisi Celana karya Joko Pinurbo menunjukkan adanya penggunaan enam jenis imaji, yaitu imaji taktil, penciuman, pencecapan, kinestetik, visual, dan auditori. Ardinata (2022) juga melakukan penelitian terhadap teks puisi yaitu majas dan citraan dalam kumpulan puisi Viable Nostrum karya Kristoforus Aman. Penelitian ini menemukan tiga puluh empat jenis majas dan lima jenis citraan dalam kumpulan puisi tersebut. Penelitian yang sejenis juga pernah dilakukan oleh Praserdi (2022) yang melakukan analisis terhadap kumpulan puisi Sajak-Sajak Matahari karya Mahasiswa PBSI UMP 2017, hasil yang ditemukan

ialah terdapat enam jenis citraan yang digunakan dengan citraan yang paling dominan digunakan adalah citraan penglihatan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan mimetik, berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini tidak hanya meneliti imaji berdasarkan fungsinya, akan tetapi juga bagaimana imaji yang muncul dapat membangun realitas yang ada. Penelitian sebelumnya meneliti imaji berdasarkan fungsinya sebagai pembangkit rasa, dalam penelitian ini Imaji dikaji menggunakan pendekatan mimetik yaitu bagaimana imaji membangun realitas. Pendekatan mimetik adalah pendekatan sastra yang menilai karya sastra sebagai tiruan dari realitas (Ratna, 2020).

Hasil dari kajian ini diimplikasikan pada salah satu materi pembelajaran Kurikulum Merdeka pada fase F kelas XI dan diimplementasikan pada teks puisi, yaitu pada sub materi mengenal unsur-unsur puisi pada Elemen Membaca dengan Capaian Pembelajaran, Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (non fiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan non fiksi. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu, peserta didik dapat memahami unsur-unsur puisi dan mengenal puisi dengan baik yang ditulis berdasarkan cerpen. Kurikulum Merdeka tak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013, yaitu Kurikulum Merdeka masih menerapkan pembelajaran berbasis teks (Suwaryo, dkk. 2023).

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa alasan. Puisi Dunia dari Keping Ingatan menarik dikaji karena mengangkat sebuah peristiwa lumpur Lapindo di Indonesia. Pembelajaran sastra di sekolah akan membantu peserta didik untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Terakhir, imaji merupakan unsur penting yang perlu dipahami oleh pembaca untuk dapat memahami sebuah puisi secara mendalam, imaji merupakan salah satu unsur yang penting bagi pengarang untuk membangun dunia puisinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis-jenis imaji yang terdapat dalam kumpulan Puisi *Dunia dari Keping Ingatan* karya F. Aziz Manna?
2. Bagaimana penggunaan imaji yang berkenaan dengan realitas dalam kumpulan puisi *Dunia dari Keping Ingatan* karya F. Aziz Manna?
3. Bagaimana implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui jenis imaji yang digunakan dalam kumpulan puisi *Dunia dari Keping Ingatan* karya F. Aziz Manna.
2. Mendeskripsikan bagaimana imaji membangun realitas dalam kumpulan puisi *Dunia dari Keping Ingatan*.
3. Mengimplikasikan hasil penelitian ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya ada manfaat yang diharapkan, manfaat tersebut bisa berupa teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk menganalisis unsur-unsur fisik puisi, terutama bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian baru dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak tertentu,

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pelajaran teks puisi terutama di kelas XI, yaitu mengenal unsur-unsur puisi.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk melakukan penelitian terkait imaji dalam teks sastra dan penelitian-penelitian lainnya terkait puisi.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan sumber belajar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu imaji dalam kumpulan puisi *Dunia dari Keping Ingatan* karya F. Aziz Manna dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Adapun rincian ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian ini yaitu imaji yang mencakup imaji visual, imaji auditori, imaji penciuman, imaji pencecapan/rasaan, imaji taktil, dan imaji kinestik.
2. Objek dalam penelitian ini merupakan puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Dunia dari Keping Ingatan* karya F. Aziz Manna yang diterbitkan oleh penerbit Bentang, cetakan pertama tahun 2017 dengan jumlah halaman 132.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Puisi

Puisi adalah karya sastra yang ditulis berdasarkan isi pikiran penulis dan penulisannya terikat dalam suatu aturan seperti rima, larik, bait dan lainnya. Puisi merupakan semua rekam jejak dan penggambaran dari pengalaman penting manusia yang kemudian dituangkan dalam bentuk teks sastra (Pradopo, 2019). Puisi juga merupakan sebuah aktivitas imajinasi manusia yang disampaikan melalui bait-bait yang memiliki pesan terselubung dan menghasilkan suatu makna (Muklis, 2020). Penulisan puisi juga pada umumnya menggunakan diksi dan kata-kata yang indah. Dapat dikatakan bahwa puisi merupakan untaian kalimat indah yang ditulis untuk menyampaikan perasaan manusia. Tidak hanya pemilihan diksi saja yang mempengaruhi keindahan pada puisi, akan tetapi puisi juga menggunakan majas, rima, dan irama untuk memperindah setiap pesan yang tertuang.

Bahasa dalam puisi tidak sama dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dalam puisi adalah hasil dari pengolahan kata yang digabungkan dengan berbagai unsur lainnya, seperti ekspresi pemikiran, rasa, dan keindahan yang dikomunikasikan kepada pembaca dalam bentuk teks (Atmaja, 2021). Bahasa dalam puisi tidak dapat diartikan begitu saja, untuk memahami puisi diperlukan penafsiran yang mendalam karena puisi menggunakan majas-majas untuk memperindah setiap untaian kata yang tersaji. Penafsiran masing-masing individu terhadap satu teks puisi tidak akan pernah sama. Oleh sebab itu, puisi merupakan salah satu teks sastra yang kaya akan arti dan makna.

Puisi merupakan dunia dalam kata, setiap kata yang terkandung dalam puisi merupakan cerminan dari pengetahuan penulis. Pengalaman dari penyair akan membangun sebuah dunia melalui kata-kata dalam puisi. Dalam sastra, puisi adalah seni yang cukup sulit untuk dihayati secara langsung. Kata menjadi elemen seni dalam suatu karya sastra, terutama puisi yang mengedepankan pada keindahan kata yang dipakai. Puisi merupakan totalitas baru yang memunculkan pembentukan baru, dengan kalimat runtut dan logis (Atmaja dalam Hakim, 2022).

Berbicara tentang puisi tentu tidak akan lepas dari unsur pembangun puisi. Puisi merupakan karya sastra yang terdiri atas unsur fisik dan unsur batin (Suciati dkk., 2020). Struktur batin dalam puisi yaitu berupa, tema, amanat, nada dan juga perasaan. Struktur fisik dalam puisi terdiri atas diksi, imaji, tipografi, majas, kata konkrit. Struktur fisik berkaitan dengan tampilan luar puisi, sehingga struktur inilah yang membedakan puisi dengan karya sastra lainnya. Kedua unsur tersebut sama-sama penting dalam sebuah puisi, sebab keduanya menjadi unsur pembangun yang saling melengkapi sebuah puisi.

2.2 Stilistika

Stilistika merupakan ilmu gaya bahasa yang fokus pada penggunaan bahasa yang khas dengan efek estetika. Stilistika didefinisikan sebagai sub-disiplin linguistik yang berhubungan dengan analisis sistematis gaya dalam bahasa dan bagaimana hal ini dapat bervariasi sesuai dengan faktor-faktor seperti, genre, konteks, periode sejarah, dan pengarang (Lesley, 2010). Selain itu stilistika adalah ilmu yang menyelidiki gaya bahasa, stilistika bukan hanya menyelidiki gaya bahasa dalam sastra akan tetapi juga bahasa pada umumnya (Pradopo, 2020). Stilistika juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang stile (Wicaksono, 2014).

Stile/gaya secara tradisional telah didefinisikan sebagai cara ekspresi linguistik dalam bentuk prosa atau sajak, yaitu bagaimana penutur atau penulis mengatakan apapun yang mereka nyatakan. Bahasa adalah wadah informasi dalam berbagai ragam bahasa, maka kejelasan dalam penyampaian informasi ditentukan oleh pemilihan stile yang digunakan (Nurgiyantoro, 2018). Gaya lebih khusus untuk sebuah karya tertentu atau khusus dari jenis karya yang telah dianalisis dalam

istilah-istilah, seperti situasi retorik, karakteristik diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, sintaksis, dan kepadatannya serta jenis gaya bahasa/pemajasan.

2.3 Imaji

Imaji atau citraan dapat diartikan sebagai suatu gambaran. Jika diartikan maka citraan adalah suatu hal yang dapat ditangkap melalui indra manusia. Imaji adalah kata-kata tersusun yang dapat membangkitkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan juga perasaan (Mukhlis, 2020). Imaji juga merupakan susunan kata yang membuat puisi lebih konkret (Waluyo dalam Hikmat, 2017). Dalam hal ini, penyair harus dengan dapat memilih diksi yang membentuk penggambaran yang dapat ditangkap oleh indra pembaca. Pemilihan diksi puisi dapat menimbulkan daya bayang yang bersifat imajinatif, sehingga memberi kesan pada pembaca (Maharani, dkk 2023). Hal tersebut tentunya memberikan kepuasan tersendiri bagi penikmat puisi. Kesan imajinatif yang muncul tersebut merupakan citraan atau imaji yang dihasilkan. Selain itu, Imaji merupakan susunan kumpulan diksi yang dipilih untuk membangkitkan indra (Lafamane dalam Ramdhaniyah dan Safi'i, 2023).

Imaji merupakan suatu hal yang muncul dalam pikiran manusia. Imajinasi yang hadir memberikan rangsangan terhadap indra manusia, sehingga kehadirannya dapat dinikmati. Daya bayang dari diksi yang digunakan akan memberi pengalaman pada seseorang ketika membaca puisi sesuai dengan yang penyair coba sampaikan. Citraan yang dihadirkan melalui susunan kata merupakan hal yang membuat pembaca terjun dalam sensasi mendengar, melihat, dan merasakan hal-hal yang disampaikan oleh penyair secara langsung (Anis dkk., 2024).

Imaji sebagai pembentuk puisi merupakan unsur yang membangkitkan kekuatan penafsiran dari berbagai ide abstrak dari suatu bait puisi (Permana dkk., 2023). Dalam suatu puisi, pada umumnya akan selalu mengandung unsur imaji. Imaji yang dihadirkan bisa memiliki berbagai bentuk. Ada beberapa jenis imaji, yaitu imaji visual, imaji auditori, imaji taktil, imaji penciuman, imaji pencecapan, dan imaji kinestetik (Pradopo, 2019).

2.3.1 Imaji Visual

Imaji visual adalah citraan yang memberikan rangsangan terhadap indera penglihatan manusia. Citraan penglihatan adalah citraan yang paling sering digunakan oleh penyair dibandingkan dengan citraan lainnya (Pradopo, 2019). Citraan ini memberikan rangsangan kepada indera pembaca, sehingga pembaca seolah-olah melihat langsung apa yang sebenarnya tidak terlihat. Imaji visual berfungsi untuk menyampaikan kata-kata yang menyebabkan apa yang digambarkan penyair lebih jelas dan seolah-olah nampak oleh indera penglihatan pembaca (Triningsih, 2018). Imaji visual memberikan gambaran mengenai suatu objek untuk menambahkan rasa dan keterlibatan pembaca dalam puisi. Selain beberapa pendapat tersebut, imaji penglihatan merupakan juga didefinisikan sebagai jenis citraan yang mampu memberikan rangsangan terhadap indera penglihatan pembaca (Hikmat, 2017).

2.3.2 Imaji Auditori

Imaji Auditori merupakan imaji yang berhubungan dengan indera pendengaran manusia. citraan auditori dihasilkan melalui bagaimana penyair menguraikan dan menjelaskan suatu bunyi dalam puisi yang ditulisnya (Altenbernd dalam Pradopo, 2019). Imaji auditori atau imaji auditif adalah ungkapan dari penyair yang membuat pembaca seolah-olah mendengar apa yang disampaikan oleh penyair (Triningsih, 208). Penyair yang sering menggunakan jenis citraan ini dikenal dengan sebutan penyair auditif. Citraan pendengaran juga sering dimunculkan dalam bentuk onomatope. Citraan pendengaran atau citraan auditori menurut adalah jenis imaji yang merangsang indera penglihatan pembaca seolah-olah mendengar hal-hal yang dituliskan oleh penyair dalam puisi, contohnya seperti seperti mendengar suara-suara dentingan, pekikan, memekak, menggedor, membanting, meledak, dan berbagai jenis suara lainnya (Hikmat, dkk 2017).

2.3.3 Imaji Penciuman

Imaji penciuman adalah imaji yang membangkitkan indra penciuman manusia, sehingga seolah-olah pembaca ikut merasakan apa yang dituliskan penulis melalui rangkaian kata. Imaji penciuman memberikan rangsangan pada indra pembau sehingga pembaca dapat membau suatu aroma melalui indra penciuman. Penggunaan imaji penciuman sering dimunculkan bersamaan dengan imaji lainnya. Imaji penciuman merupakan imaji yang cukup jarang digunakan oleh penyair (Pradopo, 2019). Imaji penciuman juga dapat membuat pembaca seolah-olah mencium bau-bauan, seperti bau busuk, wangi, anyir darah, dan berbagai macam bau lainnya.

2.3.4 Imaji Rasa/Pencecapan

Imaji pencecapan merupakan penggambaran yang digunakan seorang penyair untuk membangkitkan suatu rasa yang dituliskan dalam suatu sajak menggunakan kata-kata yang dapat merangsang indera pencecapan pembaca. Imaji pencecapan merupakan maji yang berhubungan dengan indera pencecap (Munaris, 2022). Imaji ini muncul untuk membuat daya bayang pembaca seolah-olah merasakan apa yang dituliskan oleh penyair. Imaji pencecapan ini merupakan jenis imaji yang jarang digunakan oleh penyair (Pradopo, 2019). Meskipun demikian, imaji pencecapan juga tetap digunakan dalam puisi. Beberapa contoh penggunaan imaji pencecapan yaitu Ketika penulis memilih diksi yang seolah-olah dapat membangkitkan indra pencecapan, yaitu rasa asin, manis, gurih, pahit, asam, getir dan berbagai macam rasa lain yang dimunculkan.

2.3.5 Imaji Taktil

Imaji taktil atau dapat disebut juga dengan imaji rabaan adalah imaji yang berhubungan dengan indra peraba manusia, bisa berupa kontak fisik seperti sentuhan dan rabaan. Imaji ini tak sesering imaji visual dan auditori, tetapi imaji rabaan merupakan imaji yang cukup sering digunakan oleh penyair (Pradopo, 2019). Imaji taktil merupakan ungkapan yang mampu mempengaruhi perasaan pembaca dengan apa yang ditulis oleh penyair (Triningsih, 2018). Imaji ini

membuat pembaca merasakan suatu objek yang disebutkan dalam puisi seolah-olah berada dalam sentuhan pembaca. Berbagai macam rabaan yang biasanya muncul yaitu seperti tekstur halus, kasar, lembek, bergerigi, tajam, dan berbagai jenis tekstur lainnya.

2.3.6 Imaji Kinestetik

Imaji kinestetik atau dapat disebut imaji gerak merupakan imaji yang menimbulkan sebuah rangsangan kepada pembaca terhadap gerakan suatu hal, bisa manusia atau benda (Ramdhaniyah & Safi'i, 2023). Imaji kinestetik memberikan gambaran seolah-olah terjadi suatu gerakan pada suatu objek (Munaris, 2022). Imaji ini seolah menghidupkan benda mati menjadi bergerak, mirip halnya dengan majas personifikasi, akan tetapi cakupan imaji ini lebih luas, bukan hanya benda mati yang bergerak saja, namun juga manusia dan makhluk hidup lainnya.

2.4 Puisi Imajinatif

Pada umumnya, karya sastra dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu sastra imajinatif dan non imajinatif (Prasetyo, 2023). Karya sastra yang termasuk dalam kategori sastra imajinatif yaitu, puisi, cerpen, novel, dan drama. Puisi imajinatif merupakan puisi yang menjadikan daya imajinasi sebagai suatu unsur utama dalam penciptaannya (Prasetyo, 2023). Puisi imajinatif mengajak pembaca untuk memvisualisasikan konsep yang dituangkan oleh penyair dengan penggambaran-penggambaran yang kuat dan imajinatif. Jenis puisi imajinatif biasanya menggunakan metafora dan menggunakan diksi-diksi dan bahasa yang deskriptif dan berwarna.

Sebagai karya sastra imajinatif, puisi lahir dari pemikiran kreatif dan suasana hati penyair, menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan gagasan dan perasaan penyair. Memiliki banyak makna yang berbeda, bergantung pada perspektif pembaca (Putri, dkk. 2019). Kecermatan penyair dalam memilih diksi akan membantu pembaca untuk memaknai puisi tersebut. Penggunaan citraan atau imaji juga harus tepat, agar emosi dan pengalaman indrawi yang dimaksud dapat

dirasakan dengan baik oleh pembaca. Dengan demikian, puisi sebagai karya sastra imajinatif memiliki perbedaan dengan karya sastra non imajinatif. Puisi imajinatif akan membangkitkan daya imajinasi pembaca melalui pemilihan diksi dan penggunaan citraan yang kuat, sehingga pembaca akan merasakan pengalaman indrawi saat membaca karya sastra tersebut.

2.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pendidikan diadakan dengan tujuan mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan memiliki karakter yang berbudi (Hutabarat, dkk, 2022). Selain dari tujuan tersebut Pendidikan juga menciptakan perubahan untuk generasi bangsa, sehingga berkembang menjadi lebih baik. Generasi yang mendapatkan pendidikan akan memiliki kreativitas untuk bekal berinovasi di masa mendatang. Dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia, pendidikan secara khusus disebutkan dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu, mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan dari negara Indonesia. Untuk mewujudkan pendidikan yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dibutuhkan suatu proses yang disebut dengan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses yang didalamnya melibatkan peran guru dan peserta didik untuk keberlangsungan prosesnya. Sistem pembelajaran tidak akan pernah lepas dari adanya kurikulum yang berlaku. Guna memberikan pendidikan terbaik, Indonesia saat ini memberlakukan Kurikulum Merdeka sebagai acuan guru untuk mengajar dan memberikan pendidikan terbaik untuk peserta didik. Kurikulum Merdeka diterapkan sebagai upaya menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dengan kemampuan mereka sendiri (Purwanto, 2023). Kurikulum Merdeka mewajibkan guru mengajar sesuai dengan kemampuan masing-masing individu peserta didik, sehingga peserta didik dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki guna mempersiapkan mereka di masa depan.

Pembelajaran berlandaskan Kurikulum Merdeka menekankan pada konsep belajar yang fleksibel, dan memberikan kebebasan dan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Teori-teori yang menjadi landasan Kurikulum Merdeka yaitu, teori

konstruktivisme, teori *multiple intelligences*, dan teori *self-directed*. Pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka mengedepankan pada pembentukan karakter dan etika peserta didik. hal tersebut disambut baik karena pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka akan membentuk karakter peserta didik yang bermoral.

Nilai-nilai yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka diantaranya kemandirian, kreativitas, dan inovasi (Dilfa, dkk. 2023). Kurikulum Merdeka juga tetap menitikberatkan pada pengembangan karakter bagi peserta didik (Agustina, 2023). Pengembangan karakter ini menjadi penting karena meskipun Kurikulum 2013 sudah menekankan hal tersebut, kurikulum sebelumnya belum memberikan porsi khusus dalam strukturnya. Dalam Kurikulum Merdeka sekitar 20-30 persen dari jam Pelajaran dialokasikan untuk pengembangan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek yang menekankan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter karena (a) memberikan kesempatan belajar melalui pengalaman langsung, (b) mengintegrasikan kompetensi esensial yang dipelajari siswa dari berbagai disiplin ilmu, dan (c) menyediakan struktur pembelajaran yang lebih fleksibel.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat dua substansi yang diajarkan, yaitu aspek kebahasaan dan aspek kesastraan. Pembelajaran sastra merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Pembelajaran sastra penting dilakukan untuk menanamkan moral pada peserta didik. Sukirman (2021) menyebutkan bahwa sastra dapat membantu mengembangkan karakter peserta didik, diantaranya.

1. Nilai Religius/ Spiritual

Sastra disebut dengan wujud kebebasan penulis dan berhubungan dengan kehidupan sosial. Dalam suatu karya sastra terdapat pembelajaran seperti, etika, norma, aturan, ajaran agama dan kepentingan ideologis. Karya sastra bisa menjadi salah satu tafsir aktual dari ajaran agama. Namun, tidak ada jaminan bahwa sastra mampu mengubah perilaku seseorang untuk berbuat baik. Beberapa hal yang menyebabkan sastra bisa dikatakan sebagai tafsir agama ialah:

- a. Sastra religius bisa membantu seseorang lebih bersemangat untuk lebih dekat kepada Tuhan.
- b. Nilai-nilai agama yang terpatrit dalam jiwa maka rasa kemanusiaan akan membentuk sastra yang bersifat humanis.
- c. Ajaran-ajaran agama tidak akan pernah bertentangan dengan ajaran kemanusiaan.

2. Nilai Sosial Kultural

Nilai sosial kultural sebagai salah satu bentuk komunikasi kepada kehidupan bermasyarakat, dan juga sebagai kontrol sosial. Sastra tidak pernah lepas dari sastra dan budaya, sehingga sastra banyak menyajikan kenyataan sosial yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan individu. Berdasarkan penjelasan tersebut, fungsi sastra dalam membangun nilai sosial kultural adalah memberikan contoh bagaimana kehidupan bermasyarakat, dan memberikan penyadaran kepada pembaca agar selalu melakukan perbuatan yang baik dan tentunya bermanfaat bagi kehidupan.

3. Nilai Psikologis (Membentuk Karakter Anak)

Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik akan melanjutkan perjuangan bangsa menuju masa depan yang lebih baik. Sebagai seorang guru, sudah sepatutnya pendidikan peserta didik diarahkan untuk membentuk generasi bangsa yang selalu positif sehingga bisa menjadi warga negara yang baik. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah mengajarkan sastra sesuai dengan perkembangan anak, sastra akan memberikan pesan moral yang disampaikan dalam bentuk hiburan.

Sastra dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan perkembangan bahasa, kognitif, personalitas dan juga sosial anak. Dalam hal ini sastra dianggap lebih efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik, karena sastra menyampaikan pesan moral tidak secara langsung, melainkan dalam bentuk teks sastra, sehingga dianggap lebih efektif dan

tidak menggurui. Selain mengembangkan karakter peserta didik, sastra juga membantu membangun kreativitas peserta didik. peserta didik nantinya akan berpikir kritis dalam memahami suatu karya sastra, sehingga mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kognitif.

4. Nilai Moral dalam Pengajaran Sastra yang Menyenangkan

Sebelumnya, pembelajaran sastra dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan. Guru hanya mengenalkan sastra kepada peserta didik melalui teks yang mungkin dianggap kurang menarik oleh peserta didik, padahal pembelajaran sastra seharusnya lebih dari itu. Sastra bukan hanya dibaca, tapi dirasakan. Untuk membangun rasa cinta peserta didik terhadap suatu karya sastra diperlukan pemahaman lebih mendalam mengenai apa yang ada di dalam suatu karya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah guru mengajak peserta didik untuk melakukan apresiasi terhadap karya sastra. Sastra merupakan ekspresi ungkapan jiwa, sehingga untuk mengenali sastra secara mendalam peserta didik harus mempersiapkan jiwa dengan sepenuh hati,

Berdasarkan beberapa aspek tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sastra merupakan hal penting yang seharusnya diberikan kepada peserta didik. Sastra sarat akan makna dan pendidikan moral. Indonesia menekankan pendidikan untuk membangun karakter peserta didik, oleh sebab itu sastra hadir untuk membantu membentuk karakter peserta didik yang berbudi dan positif.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap suatu fenomena atau peristiwa melalui data kualitatif. Metode deskriptif kualitatif akan memberikan penjelasan secara mendalam mengenai objek atau peristiwa yang diteliti. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada pengujian hipotesis, tetapi berfokus pada interpretasi makna dari data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilandaskan pada filsafat, metode penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kondisi ilmiah dan peneliti merupakan instrumen dalam penelitian. Ratna (2020) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif pada karya sastra memakai cara penafsiran, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi.

Penelitian sastra melibatkan pemahaman secara mendalam terhadap sumber data yaitu karya sastra itu sendiri. Metode deskriptif kualitatif dipilih sebagai metode penelitian karena berfokus pada interpretasi makna dari data yang dikumpulkan. Dalam meneliti suatu karya sastra diperlukan pemahaman sekaligus apresiasi untuk memahami makna dari karya yang diteliti. Selain itu, dalam meneliti suatu karya sastra juga diperlukan pendekatan sastra, dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan mimetik. Pendekatan mimetik merupakan pendekatan yang menilai sebuah karya sastra sebagai tiruan dari dunia nyata. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana hubungan karya dengan dunia.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan mimetik dalam mengetahui imaji apa saja yang dapat merepresentasikan hubungan antara karya sastra dengan kenyataan yang terjadi. Penelitian ini dilakukan pada buku kumpulan puisi *Dunia dari Keping*

Ingatan karya F. Aziz Manna kemudian akan diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA pada teks sastra.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data deskriptif yang berupa kutipan dari puisi. Data dalam penelitian ini merupakan kutipan puisi yang memiliki unsur imaji yang diperoleh dari sumber data. Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan ialah data deskriptif yang diperoleh dari puisi yang menunjukkan adanya unsur imaji pada kumpulan puisi *Dunia dari Keping Ingatan*. Sumber data dalam penelitian ini merupakan puisi-puisi yang ada dalam buku *Dunia dari Keping Ingatan*. Buku tersebut diterbitkan oleh PT. Bentang Pustaka pada bulan Oktober 2017 yang terdiri atas 132 halaman dan buku tersebut terdiri atas 70 puisi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah yaitu teknik baca catat. Peneliti akan membaca sumber data kemudian memberikan tanda pada data yang diperoleh sebelum mencatat data yang didapat. Metode ini cocok digunakan dalam penelitian dokumen dan juga penelitian sastra dalam bentuk tulisan. Teknik pengumpulan data tersebut dipilih karena sumber data dalam penelitian ini berbentuk teks tertulis, yaitu buku Kumpulan puisi. Nantinya, data-data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi dari kutipan-kutipan puisi yang didapat dari kumpulan puisi *Dunia dari Keping Ingatan* karya F. Aziz Manna.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat kutipan teks puisi yang berkaitan dengan unsur imaji. Teknik analisis isi terbagi menjadi dua yaitu teknik analisis isi laten dan teknik analisis isi komunikasi. Isi laten merupakan isi berdasarkan maksud penulis, sedangkan isi komunikasi adalah bagaimana pembaca menangkap makna dari suatu teks atau naskah. Singkatnya, isi komunikatif sudah mencakup isi laten, namun belum tentu sebaliknya. Oleh sebab itu, dalam penelitian

ini akan digunakan teknik analisis isi komunikatif yang lebih mengutamakan pada pemaknaan.

Beberapa tahapan analisis yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut.

- a. Membaca keseluruhan puisi-puisi dalam buku *Dunia dari Keping Ingatan*.
- b. Memberikan tanda pada frasa dan kalimat yang mengandung unsur imaji.
- c. Melakukan pengelompokan data berdasarkan jenis-jenis imaji yang ditemukan dalam Kumpulan puisi *Dunia dari Keping Ingatan*.
- d. Menyajikan dalam bentuk deskripsi dari data-data yang telah ditemukan.
- e. Menyimpulkan hasil analisis jenis-jenis imaji dalam kumpulan puisi *Dunia dari Keping Ingatan*.
- f. Mengimplikasikan hasil penelitian pada pembelajaran sastra di SMA, dalam hal ini dapat diimpilkasikan pada pembelajaran teks puisi.

Tabel 3.1 Indikator Jenis Imaji yang Digunakan dalam Penelitian

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1.	Imaji Visual/Penglihatan (<i>Visual Imagery</i>)	Imaji berupa penggambaran secara visual yang ditimbulkan oleh kata-kata dalam puisi. Imaji visual memberikan sensasi seolah-olah pembaca turut serta melihat apa yang digambarkan dalam puisi.
2.	Imaji Pendengaran (<i>Auditory Imagery</i>)	Imaji dalam puisi yang memberikan rangsangan pada Indra pendengaran pembaca. Imaji ini dimunculkan dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mendengarkan apa yang disampaikan oleh pengarang di dalam puisi, sehingga pembaca

		seolah-olah mendengar suara tertentu.
3.	Imaji Rabaan (<i>Tactile Imagery</i>)	Imaji yang menimbulkan ransangan terhadap rabaan manusia. Imaji ini membuat indra pembaca seolah-olah merasakan apa yang disampaikan di dalam puisi melalui indra rabaan. Imaji ini berhubungan dengan sentuhan melalui kulit dan perasaan.
4.	Imaji Gerak (<i>Kinesthetic Imagery</i>)	Imaji pada puisi yang memberikan gambaran suatu hal yang bergerak. Imaji ini dihadirkan guna menghidupkan imajinasi dalam bentuk gerakan anggota tubuh manusia.
5.	Imaji Penciuman (<i>Smell Imagery</i>)	Imaji ini membangkitkan idera penciuman pembaca, sehingga seolah-olah ikut mencium suatu aroma yang digambarkan dalam puisi.
6.	Imaji Rasa/Pencecapan (<i>Taste Imagery</i>)	Imaji yang memberikan ransangan terhadap indra-indra pencecapan manusia, yaitu mulut, lidah dan bagian lain dari indra pencecapan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian imaji dalam kumpulan puisi *Dunia dari Keping Ingatan* terdapat beberapa simpulan, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyair menggunakan enam jenis imaji yang menggambarkan realitas. Imaji visual yang dominan dihadirkan sebagai imaji yang merefleksikan realitas sosial dan kondisi ekologis di Sidoarjo, seperti rumah-rumah yang tenggelam, lumpur yang menggenang, tanggul lendut yang menjulang dan sebagainya. Imaji auditori juga turut hadir untuk membangkitkan suasana emosional pembaca, imaji yang hadir mewakili emosi batin, seperti suara rintihan, suara ketukan yang berarti penantian tiada henti. Imaji lainnya yang hadir yaitu imaji penciuman sebagai pintu masuk menuju ruang kenangan yang kompleks mengenai hilangnya perkampungan melalui indra penciuman. Imaji rasa juga turut hadir sebagai penggambaran rasa getir dan pahitnya kehidupan yang digambarkan dalam puisi. Imaji taktil yang hadir memberikan sensasi sentuhan akan rasa tidak nyaman melalui indra peraba, bagaimana sensasi yang membuat tubuh tak nyaman akan realita yang digambarkan. Kemudian imaji terakhir yang hadir yaitu imaji kinestetik, imaji ini hadir untuk menunjukkan bagaimana semuanya tetap berlanjut, gambaran bagaimana kerusakan yang konstan dan terus berlanjut.
2. Hasil penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI fase F Kurikulum Merdeka, khususnya pada submateri *memahami unsur-unsur puisi*. Temuan yang mengungkap dominasi imaji visual serta keberagaman jenis citraan lainnya menunjukkan bahwa keberadaan imaji dalam puisi berperan penting dalam memperkuat daya apresiasi dan pemahaman

peserta didik terhadap unsur-unsur puisi. Melalui integrasi puisi-puisi yang kaya akan imaji ke dalam modul ajar, peserta didik didorong untuk lebih peka terhadap bahasa kiasan dan gambaran indrawi, sehingga mampu memahami puisi secara lebih mendalam, kritis, dan kreatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Imaji dalam Kumpulan puisi *Dunia dari Keping Ingatan* terdapat beberapa saran:

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini mampu membantu peserta didik untuk memahami unsur-unsur imaji dalam teks sastra terutama puisi.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi tambahan dalam menulis modul ajar teks sastra dan mengajarkan puisi. selain itu, mengajarkan teks puisi juga dapat membantu meningkatkan kreativitas peserta didik.

3. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti yang akan meneliti topik yang sama, hendaknya dapat mengembangkan topik mengenai imaji secara lebih luas, mengingat penelitian ini belum maksimal dalam mengembangkan topik mengenai Imaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, dkk. 2018. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Onomatope di SMA Tanjungjaya. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.(1).6.
- Agustina, E. S. 2023. Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/4931>
- Amalia, N., dkk. 2020. Pengaruh Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 48 Jakarta. *Jurnal Metamorfosa*, 8(1).
- Anis, A., Purwaka, A., Perdana, A., Nurachman, A., dan Jumadi. 2024. Citraan Dalam Buku Puisi Tantrum Karya Adhan Akram. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 67–77. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v3i1.1970>
- Ardinata. L. 2022. Majas dan Citraan dalam Kumpulan Puisi *Viabel Nostrum* Karya Kristofus Aman: Kajian Stilistika. Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. *Skripsi*.
- Atmaja, L. K. (2021). Imaji dalam Puisi Kerikil Tajam Yang Terempas Karya Chairil Anwar. *Lateralisasi*, 9(1), 65–71. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v6i1.372>
- Desman. M., dkk. 2019. Imaji pada Kumpulan Puisi *Kita Hanya Pohon* Karya Isbedy Setiawan ZS dan Rancangannya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran)*. Agustus, 1-8.
- Dilfa, A, H., Sulaiman, Grave, A. D., Rosidin, Febriani, E. I., Donasari, R., Putri, N. W. S., Ariana, A. A. C. B., Fitriadin, Siahaan, M. M., Nasrullah, A. M. A., dan Rifai, A. 2023. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K.,

- Noflindaputri, R., Nuryami, Waris, L. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fuad, M., dan Ahmadi, W. 2019. Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Diksi Berbasis Pendidikan Karakter Peserta didik Kelas VIII. *J. Simbol (Bahasa, Sastra, dan pembelajarannya)*, 7 (2). <https://download.garuda.kemedikbud.go.id/article.php?article:1028973&val:7223>
- Gunawan. R. S. 2022. Imaji Pada Kumpulan Puisi *Celana* Karya Joko Pinurbo dan Rancangan Pembelajarannya di SMA. Universitas Lampung. *Skripsi*.
- Hakim, A. 2022. Analisis Citraan pada Kumpulan Puisi Jaramming Karya Suparman Sopo. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2498>
- Hikmat, A., Puspitasari, N. A., Hidayatullah, S. 2017. *Kajian Puisi*. Jakarta: UHAMKA. <http://repository.uhamka.ac.id>
- Hutabarat, H., Harahap, M. S., dan Elinda, R. 2022. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu*, 5(3). <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i3.3962>
- Kertayasa, I.W., dkk. 2018. Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiskha*. (8),2.
- Lesley, J. dan McIntyre, F. 2010. *Stylistics*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Maharani, S. P., Utami, A. W., Restiani, K., dan Prayogi, R. 2023. Imaji pada Puisi Tiga Malam di Akhir Agustus dalam Buku Kumpulan Puisi Empedu Tanah Karya Inggit Putria Marga. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 7(1), 36–47. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6650>
- Mahayana, M.S. 2015. Pendidikan Sastra dan Pembentukan Karakter. *Jurnal stkippgriponorogo*. <https://jurnal.stkippgriponorogo>. Diakses pada 16 Juli 2025, pukul 06.00 WIB.
- Mukhlis. 2020. *Teknik Penulisan Puisi*. Jakarta: PT. Metaforma Internusa.
- Munaris. 2022. Imaji dalam Puisi Tanah Air Mata karya Sutardji Calzoum Bachri. *Jurnal Kata: Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 191-196. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/47901>
- Nurdiyantoro, B. 2018. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Permana, M. D. A., dkk. 2023. Analisis Citraan dalam Puisi “Perempuan yang Tergusur” Karya WS. Rendra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.18973>
- Pradopo, R. D. 2019. *Pengkajian puisi (cetakan ke-16)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. 2020. *Stilistika (cetakan ke-2)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Praserdi, T. A. 2022. Citraan dalam Kumpulan Puisi *Sajak-Sajak Matahari* Karya Mahapeserta didik PBSI UMP 2017. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Skripsi*.
- Prasetyo, H. 2023. Analisis Semiotika teori Roland Barthes dalam Puisi “Cinta yang Agung” Karya Khalil Gibran. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 21(2). 183-191. <https://doi.org/10.47637/elsa.v21i2.791>
- Purnawanto, A. T. 2023. Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy staimbulora*, 16(2), 103-115. <https://jurnal.staimbulora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/181>
- Putri, T. B., Yeni, A., dan Sary, S. 2019. Analisis Pengimajian pada Puisi “Tugas Hati” Karya Ustadz Jefri Al Buchori. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 285-289. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2746> diakses pada 16 September 2024, pukul 20.34 WIB.
- Ramdhaniyah, I., dan Safi’i, I. 2023. Imaji dan Bahasa Figuratif Kumpulan Puisi dalam Majalah Karas Edisi 2022: Kajian stilistika. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 736–749. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.8200>
- Ratna, N. K. 2020. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rindiantika, Y. 2021. Pentingnya Pengembangan Kreativitas dalam keberhasilan Pembelajaran: Kajian Teoritik. *Jurnal Intelegensia*, 13(1).
- Saragih, K., dkk. 2024. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Kelas X SMK Negeri 6 Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4). <https://j-innovative.org/index.php/innovative> diakses pada 9 Juli 2025, pukul 06.00 WIB.

- Sari, Y. 2024. Peran Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. Vol.3, No.2. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3183>.
- Suwaryo, A., Lurina, R. O., dan Isnaini, H. 2023. Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pamanukan, Kabupaten Subang. *Bhineka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 101-110. <https://doi.org/10.59024/bhineka.v1i2.187>
- Suciati, M., Mulyono, T., dan Khotimah, K. 2020. Citraan Dalam Kumpulan Puisi Dongeng-Dongeng Yang Tak Utuh Karya Boy Candra dan Implikasinya. *Jurnal Skripta*, 6(2). <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.911>
- Sugiyono, S. 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1–11.
- Sukirman. 2021. Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Triningsih, D. E. 2018. *Bedah Puisi Baru*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Wicaksono, A. 2014. *Catatan Ringkas Stilistika*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Zulaiah, U., Andayani., Anindyarini, A. 2023. Kesulitan Pembelajaran Mengidentifikasi Makna Puisi Pada Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Batik 2 Surakarta. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*. 1(3). <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.221>